BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi terhadap kedua responden dengan diagnosa perfusi perifer tidak efektif, intoleransi aktivitas, dan gangguan integritas kulit selama perawatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengkajian, hasil pengkajian menunjukan pada kedua responden mengalami kulit kering, adanya sisik kecil, perubahan warna pada kulit dengan skor ODSS 2. Pada kedua responden ditemukan adanya kelelahan saat beraktivitas ringan dan pada responden 1 kadar hemoglobin 8,9 g/dL, ferritin 15.135,82 ng/mL, dan pada responden 2 kadar hemoglobin 8,6 g/dL, ferritin 8.178,10 ng/mL.
b. Diagnosa keperawatan pada kedua responden ditemukan adanya kesamaan dalam diagnosa keperawatan, yaitu perfusi perifer tidak efektif, intoleransi aktivitas, serta gangguan integritas kulit.
c. Intervensi keperawatan pada kedua responden difokuskan pada diagnosa keperawatan gangguan integritas kulit dengan menggunakan terapi pemberian minyak zaitun. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan kondisi integritas kulit, dengan indikator berupa penurunan kerusakan jaringan, perbaikan tekstur kulit, serta skor penilaian kondisi kulit menggunakan *Overall Dry Skin Score* (ODSS) menurun.
d. Implementasi keperawatan berupa pemberian minyak zaitun menunjukkan hasil yang baik dalam mengatasi kondisi kulit pada pasien Thalasemia dengan gangguan integritas kulit. Setelah diberikan tindakan selama tiga hari berturut-turut terdapat peningkatan kelembapan kulit dan penurunan skor ODSS pada kedua responden dari skor ODSS 2 menjadi skor 1. Kondisi kulit

yang awalnya terlihat kering, adanya sisik kecil, serta adanya bercak putih pada kulit, mulai menunjukkan perubahan ditandai dengan kulit kering mulai berkurang, sisik kecil tidak terlihat, bercak putih pada kulit berkurang, kelembapan kulit meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa implementasi pemberian minyak zaitun berhasil teratasi sebagian. Meskipun tampak adanya perbaikan yang cukup jelas, kondisi kulit pasien masih memerlukan pemantauan dan perawatan lanjutan untuk mencapai penyembuhan yang lebih optimal.

e. Evaluasi Keperawatan menunjukkan bahwa tujuan yang telah ditentukan berhasil tercapai sebagian. Pada kedua responden yang sebelumnya mengalami kuit keering, adanya sisik kecil, terdapat adanya bercak putih pada kulit, dengan skor ODSS memperoleh skor 2 terlihat adanya penurunan skor menjadi skor 1 dengan ditandai dengan kelembapan kulit meningkat, tekstur kulit menjadi lebih lembut, kulit kering berkurang dan kulit kusam. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian minyak zaitun berhasil dalam mengatasi gangguan integritas kulit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar terapi pemberian minyak zaitun diterapkan secara rutin dalam pelayanan keperawatan anak untuk membantu mengatasi gangguan integritas kulit.

a. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan untuk menjadikan materi pembelajaran dan penambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan mengenai terapi komplementer salah satunya pemberian minyak zaitun sebagai terapi nonfarmakologis dalam mengatasi gangguan integritas kulit.

b. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan bagi pihak tempat penelitian untuk menerapkan perawatan nonfarmakologis pemberian minyak zaitun sebagai

upaya untuk mengatasi kulit kering pada anak thalasemia yang mengalami gangguan integritas kulit.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk tenaga kesehatan, terutama perawat yang menangani anak dengan gangguan integritas kulit, untuk mengaplikasikan pemberian minyak zaitun sebagai salah satu terapi non farmakologis yang efektif dalam mengatasi gangguan integritas kulit anak usia sekolah selama perawatan di rumah sakit.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Disarankan untuk keluarga agar hasil penelitian ini dapat diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam menerapkan pemberian minyak zaitun pada anak atau anggota keluarga yang mengalami gangguan integritas kulit, sebagai upaya pertolongan awal atau mencegah masalah pada kulit.

e. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan Thalasemia, terutama dalam hal pencegahan serta perawatan kulit, agar dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dalam pelaksanaan praktik keperawatan khususnya keperawatan anak.

f. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya melibatkan rentang usia responden yang lebih bervariasi, menggunakan zat yang lain, serta memperpanjang durasi penelitian. Dengan begitu, perawatan yang diberikan bisa menjadi lebih efektif dan komprehensif.